

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Udang merupakan salah satu komoditi perikanan yang bernilai ekonomis tinggi. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2011, produksi budidaya udang mencapai 400.386 ton dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 639.589 ton. Rata-rata produksi udang nasional adalah 1,23 ton /Ha. Menurut Badan Pusat Statistik di provinsi Jawa Timur pada tahun 2017, Rata - rata produksi udang mencapai 311.666 ton /Ha.

Udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) merupakan salah satu produk perikanan unggulan sektor perikanan. Berbagai kelebihan yang dimiliki mulai dari mudahnya budidaya udang ini, produksi yang stabil dan relatif tahan terhadap penyakit menyebabkan sebagian besar petambak di Indonesia menggeluti usaha budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*). Di samping itu, ada kelebihan lain udang vaname, yaitu bersifat eurihalin. Udang ini mampu hidup pada perairan dengan salinitas sekitar 0,5-40 ppt (Bray *et al.*, 1994). Kemampuan ini membuka peluang bagi petambak udang untuk mengembangkan budidaya vaname di perairan daratan (*inland water*) bersalinitas rendah. Dengan budidaya udang vaname di perairan bersalinitas rendah akan meningkatkan produksi komoditas ini.

Penggunaan kloramfenikol pada komoditas perikanan (udang dan ikan) telah merebak di pasaran lokal, regional maupun internasional sehingga menghambat bahkan menggagalkan ekspor terutama udang dari Indonesia ke berbagai negara di dunia. Kloramfenikol merupakan salah satu dari sembilan jenis

bahan tambahan makanan yang dilarang di Indonesia (Permenkes No. 722/Menkes/Per/IX/88).

Kloramfenikol selain terdapat pada pakan ikan dan udang budidaya, juga digunakan untuk pengobatan maupun pembilasan kolam dalam proses produksi dan sebagai desinfektan sebelum produk tersebut diproses lebih lanjut. Penyalahgunaan antibiotik tersebut mengakibatkan tertinggalnya bahan kimia sebagai residu dalam daging udang dan ikan yang dikhawatirkan dalam jumlah dan waktu lama akan menimbulkan gangguan kesehatan yaitu terjadinya anemia aplastik pada konsumennya. Bahaya penggunaan kloramfenikol terlihat pada sistem hemopoietik dengan terjadinya depresi sumsum tulang belakang yang menyebabkan diskrasia darah dimana sumsum tulang belakang tidak mampu memproduksi butir darah merah dan pembuatan sel-sel darah merah terganggu sehingga terjadi anemia aplastik atau hipoplastik, trombositopenia dan granulositopenia (Winarno, 2002). Anemia aplastik ditandai Kadar Hb lebih rendah dari normal, eritrosit masih muda, bersifat rapuh disebabkan oleh terganggunya sistem hemopoietik. Kloramfenikol yang berspektrum luas dalam jumlah sedikit juga dapat menimbulkan resistensi bakteri yang sebelumnya sensitif (Setiabudi *et al.*, 1995).

Kasus yang terjadi pada tahun 2006 dan 2007 ekspor udang ke Jepang dan China ditolak karena dicurigai mengandung residu kloramfenikol (Putro, 2008). Kasus tersebut menyebabkan ekspor udang ke luar negeri mengalami penurunan. Beberapa negara seperti Uni Eropa (EU) menetapkan batas maksimum residu kloramfenikol pada udang sebesar 0,3 ppb (EC, 2003).

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) sangat penting dilaksanakan dalam pembelajaran, karena mahasiswa dapat dengan langsung mengetahui dan mempraktekkan tentang Pemeriksaan Kloramfenikol Pada Produk Perikanan Di Balai Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Kelas I Surabaya II.

### **1.2 Tujuan**

Tujuan dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) di Balai Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Kelas I Surabaya II adalah :

1. Mengetahui metode pemeriksaan kloramfenikol udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) beku di Balai Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Surabaya II.
2. Memeriksa kadar kloramfenikol yang terkandung dalam produk udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) beku di Balai Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Surabaya II.

### **1.3 Manfaat**

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah mengembangkan ilmu pengetahuan, memperoleh ketrampilan dan menambah wawasan mengenai pengujian kloramfenikol pada udang vannamei dan diharapkan mampu menyelaraskan ilmu yang didapat di perkuliahan dan ilmu yang di dapat di lapangan serta mempelajari perbedaannya.